

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskriptif data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

1. Gambaran Umum Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. periode 2013-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan yang dapat diperoleh dari website resmi perusahaan <https://investor.waskita.co.id/> dan <https://www.idnfinancials.com/> serta sumber lain yang relevan terhadap penelitian ini.

PT Waskita Karya Tbk merupakan sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak dibidang konstruksi yang berkantor pusat di Jl. Letjen M.T. Haryono Kav. 10, RT 11 / RW 11, Cawang, Kramet Jati, Cipinang Cempedak, Jatinegara, Jakarta timur. Didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 PT Waskita Karya Tbk adalah salah satu perusahaan negara terkemuka di Indonesia yang berperan besar dalam pembangunan infrastruktur. Berasal dari sebuah perusahaan Belanda bernama “Volker Aannemings Maatschappij N.V.”, yang diambil alih berdasarkan keputusan pemerintah No. 62/1961.⁶⁵

⁶⁵ “Beranda - Waskita Karya,” diakses 1 April 2023, <https://www.waskita.co.id/>.

Waskita Karya memiliki julukan yang lebih dikenal "Waskita" sejak status hukumnya diubah menjadi "Persero" PT.Waskita Karya pada tahun 1973. Sejak saat itu, perusahaan telah berkembang menjadi kontraktor umum yang bergerak dalam berbagai proyek konstruksi yang lebih luas, antara lain pembangunan pabrik, jalan, jembatan, bandara, dan infrastruktur industri lainnya.

Dalam upaya Waskita berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dalam segala aktifitas dan usahanya, maka sejak November 1995 Waskita memperoleh sertifikat ISO 9002:1994. Diperolehnya sertifikat tersebut menjadi pengakuan internasional yang meyakinkan terhadap sistem manajemen mutu ISO yang diimplementasikan oleh perusahaan dan merupakan titik awal menuju era persaingan global.⁶⁶

Sebagai bagian dari upaya restrukturisasi, Pemerintah Indonesia sempat menyerahkan mayoritas saham perusahaan ini ke Perusahaan Pengelola Aset mulai tahun 2010 hingga tahun 2012. Pada bulan Desember 2012, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2014, perusahaan ini mendirikan sejumlah anak usaha, antara lain Waskita Toll Road, Waskita Beton Precast, dan Waskita Karya Realty. Pada bulan September 2016, Waskita Beton Precast resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2016 juga, perusahaan ini mendirikan anak usaha baru yang diberi nama Waskita Karya Energi.⁶⁷

Pada tahun 2018, perusahaan ini berhasil menyelesaikan pembangunan sejumlah Proyek Strategis Nasional (PSN), yakni jalan tol ruas Pejagan-Pemalang, Pemalang-Batang, Batang-Semarang, Salatiga-Kartasura,

⁶⁶ "Beranda - Waskita Karya."

⁶⁷ "Waskita Karya," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 11 Maret 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Waskita_Karya&oldid=23098347.

Solo-Ngawi, dan Ngawi-Kertosono; LRT Palembang; gedung terminal baru Bandar Udara Internasional Ahmad Yani; jalur Kereta Bandara Soekarno-Hatta; dan Bendungan Raknamo. Pada tahun 2019, Waskita Karya Energi mengubah namanya menjadi Waskita Karya Infrastruktur. Pada tahun yang sama, perusahaan ini juga berhasil mendivestasi dua ruas jalan tol, yakni Solo-Ngawi dan Ngawi-Kertosono. Hingga tahun 2020, perusahaan ini berhasil membangun 19 ruas jalan tol dengan total panjang 1.087 km. Selain di Indonesia, perusahaan ini juga pernah dan sedang mengerjakan sejumlah proyek di Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Timor Leste, dan Malaysia.⁶⁸

2. Deskripsi Data Variabel

Berikut data variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal.

Tabel 4.1
Laporan Hasil Data Analisis Laporan Keuangan PT Waskita Karya Tbk
2013-2021

No	Tahun	Triwulan	ROA	SIZE	CR	DER
1	2013	1	0,001	29,568	1,627	2,446
2		2	0,007	29,725	1,452	2,974
3		3	0,014	29,756	1,416	2,978
4		4	0,042	29,804	1,434	2,687
5	2014	1	0,001	29,734	1,510	2,591
6		2	0,016	29,843	1,425	2,892
7		3	0,013	29,961	1,352	3,239
8		4	0,040	30,160	1,362	3,403
9	2015	1	0,009	30,203	1,345	3,572
10		2	0,009	30,552	1,531	1,619

⁶⁸ "Waskita Karya."

11		3	0,017	30,782	1,372	1,766
12		4	0,033	32,398	1,244	3,482
13	2016	1	0,035	32,493	1,235	3,785
14		2	0,017	31,155	1,058	2,943
15		3	0,022	31,549	1,294	2,105
16		4	0,030	31,749	1,172	2,662
17	2017	1	0,007	31,857	1,180	2,387
18		2	0,019	31,960	1,061	2,637
19		3	0,033	32,105	1,033	2,994
20		4	0,043	32,215	1,002	3,302
21	2018	1	0,016	32,342	1,165	3,539
22		2	0,035	31,042	1,323	2,123
23		3	0,004	31,155	1,155	2,520
24		4	0,037	32,454	1,179	3,306
25	2019	1	0,006	32,490	1,185	3,345
26		2	0,008	32,518	1,176	3,595
27		3	0,008	32,553	1,125	3,696
28		4	0,008	32,440	1,089	3,210
29	2020	1	0,000	32,388	1,012	3,267
30		2	-0,012	32,368	1,003	3,417
31		3	-0,029	32,381	0,968	3,865
32		4	-0,090	32,291	0,675	5,369
33	2021	1	-0,001	32,285	0,685	5,367
34		2	0,001	32,290	0,694	5,695
35		3	0,001	32,290	0,744	5,755
36		4	-0,018	32,272	1,560	5,701

Sumber : Data diolah dengan Microsoft Excel (2023)

3. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis Statistik Deskripsi ini memberikan gambaran atau deskripsi data pada perusahaan PT. Waskita Karya Tbk. periode 2013-2021. Dijelaskan melalui

mean, standar deviasi, minimum dan maximum. Dibawah ini menampilkan statistik data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	-,09	,04	,0106	,02407
SIZE	36	29,57	32,55	31,4758	1,07515
CR	36	,68	1,63	1,1901	,24609
DER	36	1,62	5,76	3,3398	1,06250
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24 (2023)

Pada tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa N atau jumlah pada setiap variabel yang valid adalah 36. Berikut ini merupakan penjelasan output atau tabel diatas:

- a. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *minimum* -0,09, *maximum* 0,04, *mean* 0,0106 dan *standart deviation* 0,02407.
- b. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai *minimum* 29,57, *maximum* 32,55, *mean* 31,4758, dan *standart deviation* 1,07515
- c. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai *minimum* 0,68, *maximum* 1,63, *mean* 1,1901, dan *standart deviation* 0,24609
- d. Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *minimum* 1,62, *maximum* 5,56, *mean* 3,3398, dan *standart deviation* 1,06250

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa dan

donsisten.⁶⁹ Uji yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas. Berikut beberapa pengujian yang digunakan berdasarkan pada uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, distribusi data dikatakan normal jika nilai *probability sig. (2 tailed)* \geq 0.05. Dibawah ini akan menampilkan hasil uji normalitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95618289
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,085
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24 (2023)

Pada tabel 4.3, dapat dilihat nilai residual untuk data profitabilitas yang diprosikan ROA, ukuran perusahaan, Likuiditas yang diprosikan CR, dan struktur modal yang diprosikan DER sebesar 0,200. Berdasarkan kriteria pengujian

⁶⁹ Ce Gunawaan, *Mahir Menggunakan SPSS Panduan Praktis Mengolah data Penelitian* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 108.

dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal. Halini karena nilai *Asymp Sig (2-tailed)* > 0,05 atau $0,200 > 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Dibawah ini akan menampilkan hasil uji multikolinieritas. Dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance dibawah $> 0,10$ atau $VIF < 10$. Berikut ini output dari uji multikolinieritas pada penelitian ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,656	6,349		,103	,918		
ROA	-13,900	6,194	-,315	-2,244	,032	,867	1,154
SIZE	,152	,179	,154	,850	,402	,518	1,932
CR	-1,652	,824	-,383	-2,004	,054	,468	2,136

a. Dependent Variable: DER
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui hasil perhitungan variabel dari nilai tolerance dan sig menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hal tersebut diketahui sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai tolerance $0,867 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,154 < 10$
- 2) Ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai tolerance $0,518 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,932 < 10$
- 3) Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio (CR)* memiliki nilai tolerance $0,468 > 0,10$ dan VIF sebesar $2,136$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara periode t dengan periode $t-1$. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengujian *Runs test*. Dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi jika nilai *Asymp.sig.* (2-tailed) >0.05 . berikut output dari uji autokorelasi merode *run test*

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01292
Cases < Test Value	18
Cases \geq Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1,522
Asymp. Sig. (2-tailed)	,128

a. Median

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24 (2023)

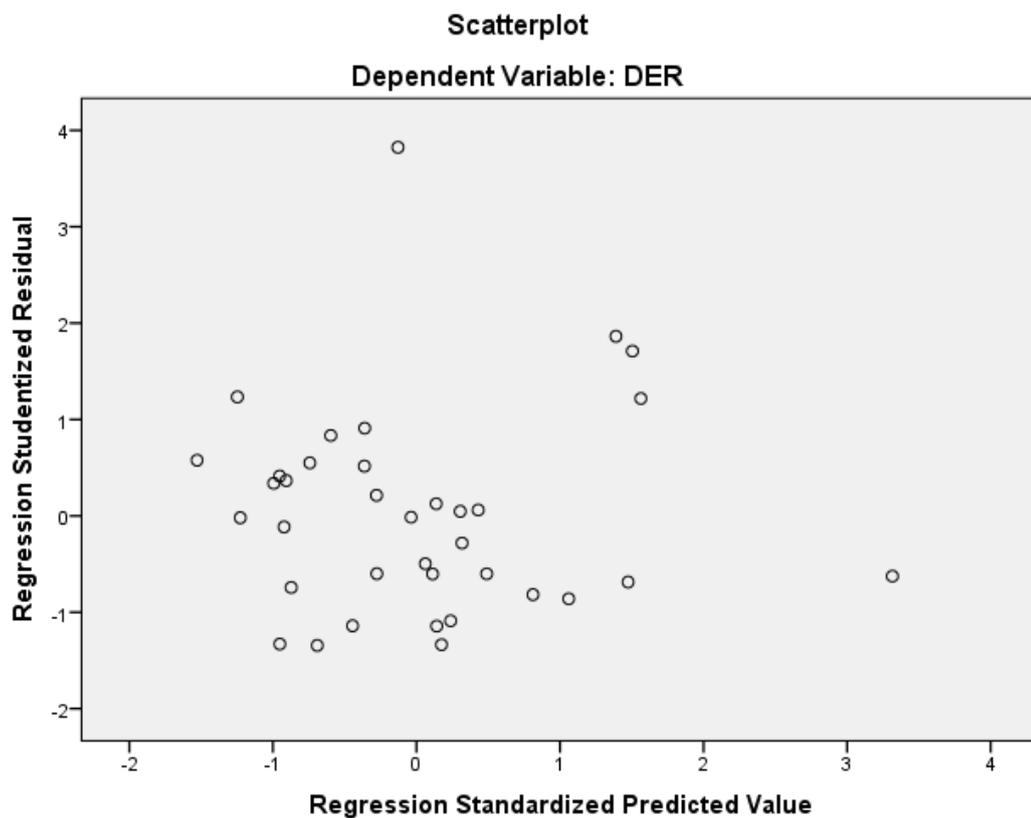
Berdasarkan tabel 4.5 diketahui dari *run test* dengan $\alpha=0,05$, maka dari output tersebut juga dapat diperoleh nilai probabilitas 0,128 lebih besar dari 0,05 atau *Asymp Sig (2-tailed) > 0,05* sehingga menyatakan nilai residual menyebar secara acak. Dengan demikian maka tidak terjadi otokorelasi dalam persamaan regresi tersebut dan penelitian dapat dilanjutkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan

varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.⁷⁰ Dibawah ini akan menunjukkan cara memprediksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan metode Grafik Scharplot, dimana jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24 (2023)

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa bahwa lingkaran kecil tidak berbentuk pola dan menyebar secara acak, baik di atas maupun dibawah angka 0

⁷⁰ Sihabudin dkk., *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*, 126.

pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan hubungan antara suatu variabel bebas (independent) terhadap variabel tak bebas (dependent) yang dapat dinyatakan sebagai bentuk model matematis. Berikut output dari uji regresi linier berganda.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,656	6,349	
ROA	-13,900	6,194	-,315
SIZE	,152	,179	,154
CR	-1,652	,824	-,383

a. Dependent Variable: DER
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24 (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.6, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,656 + -13,900X_1 + 0,152X_2 + -1,652X_3 + e$$

Keterangan:

- Nilai konstanta sebesar 0,656 yang berarti bahwa nilai *Return on Asset* (ROA), Ukuran perusahaan (SIZE), dan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai yang sama dengan 0 maka nilai struktur modal sebesar 0,656.
- Nilai variabel profitabilitas yang diproksikan *Return on Asset* (ROA) sebesar - 13,900 yang artinya bahwa setiap penurunan *Return on Asset* (ROA) satu satuan,

struktur modal akan menurun sebesar 13,900. Dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

- c. Nilai variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,152 yang artinya bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan (SIZE) satu satuan, struktur modal akan meningkat sebesar 0,152. Dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- d. Nilai variabel likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) sebesar -1,652 yang artinya bahwa setiap penurunan *Current Ratio* (CR) satu satuan, struktur modal akan menurun sebesar 1,652. Dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

B. Pembuktian Hipotesis

Ada dua peluang kemungkinan yang akan terjadi jika yaitu hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀₁: Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal

H_{a1}: Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

H₀₂: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal

H_{a2}: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

H₀₃: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal

H_{a3}: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

H₀₄: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal

H_{a4}: Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji F atau Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,942	3	5,981	8,873	,000 ^b
	Residual	21,570	32	,674		
	Total	39,512	35			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, SIZE

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 8,873 dengan nilai sig 0,000, sedangkan untuk nilai F_{tabel} dihitung dengan $F_a(V1, V2)$

Diketahui: $V1 = P = 3$

$P =$ Variabel Independen

$$V2 = n - p - 1$$

$n =$ Jumlah Sampel

$$= 36 - 3 - 1$$

$$= 32$$

$$\alpha = 0.05$$

$$F_{Tabel} = F_a(V1, V2)$$

$$= F_{0,05}(3, 32)$$

$$= 2,901 \text{ (berdasarkan distribusi } F_{\text{tabel}})$$

Dengan adanya uji F dan kriteria penarikan kesimpulan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < 0,05$ yaitu $8,873 > 2,901$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal pada PT Waskita Karya Tbk periode 2013-2022.

2. Uji T atau Parsial

Dibawah ini akan menghasilkan hasil uji T atau uji parsial dengan kriteria dasar pengambilan keputusan jika $|T_{\text{hitung}}| < T_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > 0,05$, maka H_a ditolak, namun jika $|T_{\text{hitung}}| > T_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < 0,05$, maka H_a diterima.

Tabel 4.8
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,656	6,349		,103	,918
	ROA	-13,900	6,194	-,315	-2,244	,032
	SIZE	,152	,179	,154	,850	,402
	CR	-1,652	,824	-,383	-2,004	,054

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24 (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai T_{hitung} ROA sebesar -2,244 dengan nilai sig 0,032, SIZE sebesar 0,850 dengan nilai sig 0,402 dan CR sebesar -2,004 dengan nilai sig 0,054. Sedangkan untuk nilai T_{tabel} dapat dihitung dengan $(\alpha/2, V)$.

Diketahui: $V = n - p$

$$= 36 - 3$$

$$= 33$$

$p =$ banyaknya variabel independen

$n =$ jumlah sampel

$$\alpha = 0.05$$

$$\begin{aligned} \text{jadi } t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2, V) \\ &= (0.05/2, 33) \\ &= (0.025, 33) \\ &= 2,035 \text{ (berdasarkan distribusi } T_{\text{tabel}}) \end{aligned}$$

Dengan ditemukannya nilai T_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji T sebagai berikut:

- a. Variabel profitabilitas yang diproksikan *Return on Asset* (ROA) terhadap struktur modal memiliki nilai $|T_{\text{hitung}}| > T_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < 0,05$ yaitu $-2,244 > 2,035$ atau $0,032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada PT Waskita Karya Tbk periode 2013-2021.
- b. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap struktur modal memiliki nilai $|T_{\text{hitung}}| < T_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > 0,05$ yaitu $0,850 < 2,035$ atau $0,402 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada PT Waskita Karya Tbk periode 2013-2021.
- c. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) terhadap struktur modal memiliki nilai $|T_{\text{hitung}}| < T_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > 0,05$ yaitu $-2,004 < 2,035$ atau $0,054 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada PT Waskita Karya Tbk periode 2013-2021.

3. Koefisien Determinasi

Secara umum R^2 digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi R^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat mode l. Jika R^2 sama dengan 1, maka

angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.⁷¹ Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka model yang dibentuk oleh variabel-variabel independen semakin baik, begitu juga sebaliknya. Dibawah ini akan menampilkan hasil uji koefisien determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi
Tabel 4.9

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674 ^a	,454	,403	,82101

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 24 (2023)

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa besarnya *R Square* sebesar 0,456 atau 45,6% yang berarti variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas memberikan kontribusi sebesar 45,6% terhadap struktur modal. Sedangkan 54,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal PT Waskita Karya Tbk periode 2013-2031. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7, dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ yaitu $8,873 > 2,901$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan

⁷¹ Sihabudin dkk., 93.

antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal pada PT Waskita Karya Tbk periode 2013-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Khayati dan Deni Ramdani dengan judul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal yang membuktikan bahwa berdasarkan hasil pengujian kelayakan model regresi (uji F), variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh terhadap variabel struktur modal pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Dita Fajriati, Mohamad Zulman Hakim, dan Dirvi Surya Abbas dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 2016-2019) yang membuktikan bahwa Secara simultan (Uji F) variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan *Return on Asset* (ROA) terhadap struktur modal memiliki nilai $|T_{hitung}| > T_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ yaitu $-2,244 > 2,035$ atau $0,032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada PT Waskita Karya Tbk periode 2013-2021. Semakin tinggi profitabilitas, berarti bahwa semakin efisien penggunaan asset perusahaan dalam memperoleh laba atau dengan kata lain dengan jumlah asset yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang

tinggi akan mengurangi penggunaan utang jangka panjang dalam struktur modal dan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar di perusahaan, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Efendi, Kartika Hendra TS, dan Suhendro dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan *Tax Avoidance* terhadap Struktur Modal, yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stenyverens J.D Lasut, Paulina Van Rate, dan Michael Ch. Raintung dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015 yang membuktikan bahwa variabel Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal memiliki nilai $|T_{hitung}| < T_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ yaitu $0,850 < 2,035$ atau $0,402 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada PT Waskita Karya Tbk periode 2013-2021. Hal ini dikarenakan Ukuran perusahaan belum menjadi risiko yang harus dihadapi oleh struktur modal. Banyaknya jumlah aset

yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu menjadikan kreditur tertarik memberikan modal. Namun hal ini membuat kreditur berpikir bahwa perusahaan tidak cukup mampu untuk mengembalikan utang saat jatuh tempo. Hal ini dapat dijelaskan bahwa bertambah atau berkurangnya aset perusahaan tidak berdampak pada hutang perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Efendi, Kartika Hendra TS, dan Suhendro dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan *Tax Avoidance* terhadap Struktur Modal, yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica Wahyanantri dan Bambang Suryono dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan property and real estate di BEI yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (Size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai $|T_{hitung}| < T_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ yaitu $-2,004 < 2,035$ atau $0,054 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada PT Waskita Karya Tbk periode 2013-2021. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan,

dikarenakan tinggi rendahnya likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Namun dalam struktur modal komposisi hutang tidak hanya berasal dari hutang jangka pendek tetapi juga berasal dari hutang jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trinita Putri Kartikayanti dan Lilis Ardini dengan judul pengaruh *sales growth*, struktur aset, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal yang membuktikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Della Elya Rahmawati dan Sapaari dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

5. Nilai koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa besarnya *R Square* sebesar 0,456 atau 45,6% yang berarti variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas memberikan kontribusi sebesar 45,6% terhadap struktur modal. Sedangkan 54,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.